



PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TARI DI SANGGAR SENI PURI AGUNG JRO KUTA DENPASAR

Kylie Demayo, I Kadek Nuri Ananta, Gusti Ayu Ketut Pradnyawati, I Wayan Dodi Parwata,
Ni Putu Nia Damayanti

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

demayokylie@gmail.com nurianantaa01@gmail.com

pradnyaayuu70@gmail.com dodiparwata09@gmail.com niadamayanti524@gmail.com

Abstrak

Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta merupakan usaha yang di rintis oleh keluarga di Puri Agung Jro Kuta. Mitra sudah berdiri sejak tahun 2007. Sanggar ini memiliki banyak potensi yang dapat digali dan dikembangkan untuk menghasilkan penari – penari berbakat. Kemampuan berbahasa Inggris atau berbahasa asing merupakan kendala dari Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta, akibatnya sanggar ini belum berani membuka kelas bagi wisatawan asing. Hal ini sangat disayangkan, mengingat banyaknya wisatawan asing yang tertarik untuk belajar tari Bali. Ada 2 metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Melakukan pelatihan bahasa Inggris yang berhubungan dengan istilah – istilah gerakan tari dalam bahasa Inggris serta pemberian makalah sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. 2. Melakukan pendampingan dalam praktik berkomunikasi bahasa Inggris dengan metode Role Playing (Permainan Peran), di mana murid – murid sanggar berperan menjadi wisatawan asing, dan SDM atau guru tari memosisikan diri mereka layaknya sudah mengajar wisatawan asing secara langsung. Tujuan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu para guru tari di Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehingga dapat membuka kelas tari bagi wisatawan asing dan Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta ini dapat mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Sanggar seni, tari Bali, kemampuan bahasa Inggris

Abstract

Puri Agung Jro Kuta Art Studio is a family-initiated business at Puri Agung Jro Kuta. It has been established since 2007. This studio has a lot of potential that can be explore and develop to produce talented dancers. The ability to speak English or a foreign language is an obstacle for the Puri Agung Jro Kuta Art Studio, as a result, the studio has not dare to open classes for foreign tourists. This is very unfortunate, considering the number of foreign tourists who are interested in learning Balinese dance. There are 2 methods used in this study, namely: 1. Conducting English language training related to dance movement terms in English and giving papers as a medium for learning English. 2. Providing assistance in the practice of communicating English using the Role Playing method, where studio students play the role of foreign tourists, and HR or dance teachers position themselves as if they have taught foreign tourists directly. The purpose of implementing the community partnership program is to assist dance teachers at the Puri Agung Jro Kuta Art Studio in improving their knowledge and ability to communicate in English in order to open dance classes for foreign tourists so that the Puri Agung Jro Kuta Art Studio can develop their business.

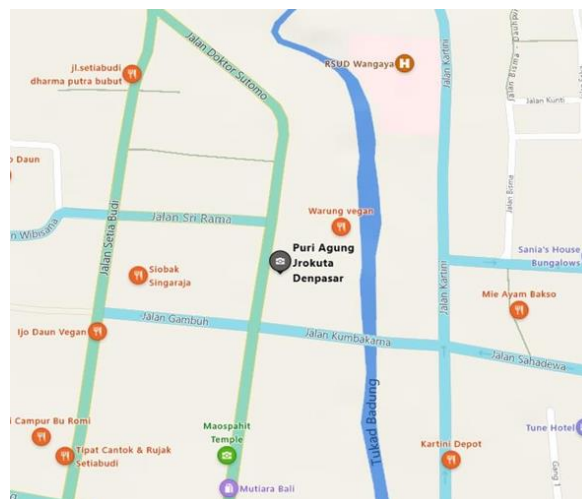
Keywords: Art studio, Balinese dance, English skill

I. PENDAHULUAN

Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta Denpasar memiliki banyak potensi yang dapat digali dan dikembangkan untuk menghasilkan penari – penari berbakat. Dimana sanggar seni puri agung memiliki

generasi penerus yang sangat berbakat. Pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa, serta kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini [Zulfa, \(2021\)](#). Hal ini tentunya dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga yang sudah sedari dulu menggeluti bidang usaha jasa tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris atau berbahasa asing merupakan kendala dari Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta untuk membuka kelas tari bagi wisatawan asing, karena Bali merupakan primadona pariwisata di Indonesia yang terkenal dengan kesenian dan budayanya yang unik dan menarik. Hal ini mengacu apa pendapat [Mudana, \(2018\)](#) yang mengungkapkan bahwa pariwisata budaya adalah jenis kepariwisataan yang dalam perkembangan dan pengembangannya yang menggunakan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh agama Hindu yang merupakan kebudayaan nasional sebagai potensi yang paling dominan.

Namun kondisi pandemi telah menyebabkan penurunan pendapatan sebagai akibat dari menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali. Hal ini tentunya menjadi sebuah masalah yang harus segera diselesaikan mengingat saat ini aturan dari pemerintah dan Satgas Covid-19 telah memberikan kelonggaran bagi para wisatawan untuk berkunjung ke beberapa tempat termasuk Bali. Dengan demikian, untuk memaksimalkan usaha mitra dilaksanakanlah pendampingan serta pembinaan secara intensif langsung ke tempat usaha mitra.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Puri Agung Jro Kuta

Dalam program kemitraan masyarakat ini, terdapat satu UMKM yang diberi pendampingan dan pembinaan.

Profil Mitra

Nama Usaha : Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta Denpasar
Pemilik : Anak Agung Ngurah Gde Dama Putra Atmaja
Tahun Berdiri : 2007
Jumlah Tenaga Kerja : 3
Jenis Produksi : Jasa
Pemasaran : Lokal

Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta merupakan usaha yang dirintis oleh keluarga di Puri Agung Jro Kuta. Usaha yang sudah berdiri sejak tahun 2007 ini merupakan sanggar tari yang telah banyak menghasilkan penari-penari hebat. Sejak awal beroperasi sanggar tari ini telah menarik minat masyarakat setempat untuk belajar menari, seiring berjalannya waktu terdapat banyak wisatawan yang tertarik untuk belajar menari Bali di sanggar ini. Hal ini tentu saja lantas memunculkan keinginan sanggar tari dalam membuka kelas bagi wisatawan asing.

Namun, setelah dilakukannya survei dan analisis masalah oleh tim PKM, ditemukan bahwa usaha mitra ditemukan bahwa guru tari belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni untuk membuka kelas mengajar bagi wisatawan asing. Akibatnya, sanggar tari ini belum membuka kelas bagi wisatawan asing. Hal ini sangat disayangkan, mengingat banyaknya wisatawan asing yang tertarik untuk belajar tari Bali. Ada beberapa penelitian yang meneliti hal serupa, yang pertama dari [Jaka](#)

Rianto, (2013) yang berjudul pelatihan dan pembinaan sanggar seni pedalangan “ngesti budaya” di karanganyar dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa para siswa dan pelatih sanggar cukup antusias mengikuti program-program pembelajaran dari kami dan mahasiswa jurusan pedalangan ISI Surakarta. Yang kedua penelitian dari Febriyanah, (2020) yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui sanggar wuni kreasi di kubangsaron, kota cilegon, banten. Dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Sanggar Wuni Kreasi didirikan karena beberapa permasalahan yang kompleks di masyarakat. Keberadaan Sanggar Wuni Kreasi dimaknai oleh masyarakat untuk membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pelatihan intelijen dan kewirausahaan bagi masyarakat di Dusun Kubangsaron.

Berkaitan dengan kondisi mitra Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

a. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris guru tari di Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta karena minimnya praktik dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi terdapat adanya beberapa permasalahan mitra yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan guru tari di Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta untuk Berbahasa Inggris karena terbatasnya praktik berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan asing.
2. Kurangnya jumlah SDM atau guru tari sehingga mengalami kesulitan dalam mengajar murid didik yang sangat banyak.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis permasalahan mitra usaha jasa “Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta” maka metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra usaha jasa antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan pelatihan bahasa Inggris yang berhubungan dengan istilah – istilah gerakan tari dalam bahasa Inggris serta pemberian makalah sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Melakukan pendampingan dalam praktik berkomunikasi bahasa Inggris dengan metode Role Playing (Permainan Peran), di mana murid – murid sanggar berperan menjadi wisatawan asing, dan SDM atau guru tari memposisikan diri mereka layaknya sudah mengajar wisatawan asing secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Ekonomi dan Sosial

Adapun dampak ekonomi dan sosial yang dapat dilihat dari hasil PKM ini sebagai berikut:

1. Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk sehari – hari. Sehingga mitra dapat mengembangkan usahanya dengan membuka kelas tari bagi wisatawan asing.
2. Adanya pengembangan usaha dengan dibukanya kelas bagi wisatawan asing dapat meningkatkan penghasilan dari Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta yang mana sebelumnya hanya untuk warga lokal.
3. Dibukanya kelas tari bagi wisatawan asing di Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta maka secara tidak langsung mitra juga berkontribusi untuk memperkenalkan lebih luas budaya Bali di kancah Internasional.

2. Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Adapun kontribusi mitra yang diberikan saat dilakukannya kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Mitra memberikan kesempatan untuk tim PKM bertemu secara langsung untuk melakukan observasi terkait kebutuhan data, permasalahan yang sedang dihadapi, dan juga sosialisasi sehingga memudahkan tim PKM untuk memberikan pelatihan di tengah-tengah kesibukan. Mitra sangat komunikatif dan juga memiliki kesadaran untuk mulai mempelajari bahasa Inggris untuk membuka kelas bagi wisatawan asing.
2. SDM mitra bersedia membantu proses jalannya PKM dan melibatkan murid Sanggar, sehingga sangat memudahkan tim PKM dalam menggambarkan pengajaran seperti apa yang harus dilakukan ketika sudah membuka kelas tari bagi wisatawan asing.

3. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan PKM Unwar 2022 sebagai berikut:

1. Masalah waktu antara tim PKM dengan mitra yang tentunya harus saling menyesuaikan. Sebab, seringkali Puri Agung Jro Kuta tempat di mana mitra berusaha mengadakan upacara keagamaan atau kegiatan adat lainnya sehingga sulit untuk menyesuaikan jadwal pelatihan.
2. Keterbatasan SDM atau guru tari di Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta yaitu sebanyak tiga orang. Sehingga pada saat pelaksanaan pelatihan ini tim PKM memerlukan waktu yang lebih untuk memaksimalkan pelatihan yang tim PKM berikan.

4. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung suksesnya pelaksanaan dari PKM Unwar 2022 ini sebagai berikut:

1. Mitra sepakat untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir ini karena adanya kesadaran akan pentingnya fasih berbahasa Inggris, mengingat banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta.
2. Peran aktif dan keseriusan SDM mitra di Sanggar dalam menerima pelatihan bahasa Inggris berupa pengajaran istilah – istilah gerakan tari Bali dalam bahasa Inggris.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menasar mitra yang berada di daerah Denpasar, yaitu Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta. SDM telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan menjelaskan gerakan – gerakan Tari Bali dalam bahasa Inggris, sehingga mitra dapat membuka kelas tari bagi wisatawan asing, serta dapat meningkatkan citra mitra di kalangan wisatawan dan menambah pendapatan Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta Denpasar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM, maka beberapa saran yang diberikan oleh tim pelaksana kepada mitra untuk menindaklanjuti hasil evaluasi PKM antara lain sebagai berikut.

1. Melatih kemampuan Bahasa Inggris SDM terutama yang berhubungan dengan seni Tari Bali dan cara – cara dasar dalam melayani wisatawan asing. Bahkan sangat disarankan untuk mencari sumber pembelajaran lain diluar makalah yang diberikan oleh tim PKM Unwar. Sehingga, Sanggar Seni Puri Agung Jro Kuta dapat membuka kelas tari bagi wisatawan asing.

REFERENSI

- Firda Fauziyyah Febriyanah, Sri Mulyanah, R. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Wuni Kreasi Di Kubangsaron, Kota Cilegon, Banten. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Jaka Rianto. (2013). *Pelatihan Dan Pembinaan Sanggar Seni Pedalangan “Ngesti Budaya” Di Karanganyar*.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2018). *Eksistensi Pariwisata Budaya Bali dalam Konsep Tri Hita Karana*.
- Zulfa. (2021). Peran Pemuda dalam Melestarikan Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar. *ALLIRI: Journal of Anthropology*.